



Analisis atas Kinerja Finansial Klub Sepak Bola Profesional Bali United FC dengan Pendekatan Accounting-Based dan Market-Based Measure

Kirani Safitri Agustin¹, Heri Widodo^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*heriwidodo@umsida.ac.id

Keywords:

Financial Performance; Financial Component; Financial Ratios; Football Clubs

Citation:

Agustin, K.S., Widodo, H. (2025). Analisis atas Kinerja Finansial Klub Sepak Bola Profesional Bali United FC dengan Pendekatan Accounting-Based dan Market-Based Measure. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 25(1), 81–91

ABSTRACT

This research focuses on the Financial Performance Analysis of Bali United FC Professional Football Club with an Accounting Based Measure and Market Based Measure approach with quantitative descriptive methods. This research uses secondary data. The purpose of this study is to analyze the main financial components and assess their financial performance. Based on the results of the study, the financial components that affect the business continuity of Bali United FC football club are Revenue and Intangible Assets form player registration. While the analysis of Bali United FC's financial ratios for the period 2019 to 2022 is based on Accounting Based Measure, it can be said that this football club experienced several fluctuations in financial performance. Meanwhile, Bali United FC's financial performance based on analysis using the Market Based Measure approach shows mostly positive financial performance. This is because Bali United FC's Thobin's Q value has a $Q > 1$ value.



PENDAHULUAN

Dunia sepak bola telah menarik perhatian banyak penggemar baik didalam negeri maupun diluar negeri. Menurut hasil survei, olahraga terpopuler di dunia adalah sepak bola dengan jumlah penggemar 3,5 milyar yang dikombinasi dari wilayah Eropa, Afrika, Asia dan Amerika (Eleni, 2023). Populernya suatu klub sepak bola telah mempegaruhi pandangan masyarakat yang awalnya hanya memandang sebagai sarana rekreasi dan olahraga berubah menjadi sebuah bisnis yang memiliki kekuatan moneter baru. Sebab berkembangnya industri sepak bola didunia mampu membuka lapangan pekerjaan bagi milyaran orang serta hasil dari piala kemenangan klub sepak bola memiliki nilai fantastis yang menggambarkan nilai nominal uang yang diperoleh oleh klub kemenangan (Bernd, 2007).

Klub sepak bola profesional merupakan entitas bisnis yang kompleks, sehingga dalam menjalankan usahanya memerlukan kepiawaian dalam mengelola sumber dana. Sumber dana atau sumber pendapatan klub sepak bola secara umum diperoleh dari hasil penjualan tiket, penjualan merchandise, penghasilan hak siar juga sponsor. Selain sumber pendapatan yang berasal dari penggemar atau suporter, klub sepak bola juga memerlukan tambahan sumber dana dari pihak eksternal lain seperti investor untuk dapat menjalankan aktivitas bisnisnya. Usaha untuk memperkuat tim sepak bola agar mampu bersaing memerlukan tambahan dana yang besar khususnya dana yang digunakan dalam hal pembelian pemain bintang dan juga dalam hal pembangunan dan perbaikan stadion untuk menampung suporter yang datang menyaksikan pertandingan. Untuk itu kinerja finansial menjadi faktor krusial untuk kelangsungan operasional dan keberlanjutan prestasi di lapangan hijau.

Dalam meningkatkan kinerja finansial pada klub sepak bola sangat erat kaitannya dengan *intellectual capital* sebagai salah satu pedoman untuk pengelolaan aset tidak berwujud pada klub sepak bola

(Alexander & Nick, 2013). *Intellectual capital* didefinisikan sebagai jumlah seluruh keterampilan, bakat dan pengetahuan yang akan membantu suatu perusahaan dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif guna meningkatkan kinerja finansialnya (Zhining et al., 2014). *Intellectual capital* terdiri atas tiga komponen yaitu *human capital* yang mengacu pada sumber daya manusia, *structural capital* yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memperkuat proses organisasi dan *relational capital* yang mengacu pada kualitas hubungan antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Salah satu komponen *intellectual capital* yang berhubungan dengan klub sepak bola adalah *human capital*. Kualitas sumber daya manusia pada pemain dan pelatih yang terdaftar dalam klub sepak bola merupakan pemegang peranan penting untuk mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan guna meningkatkan kinerja finansial pada klub sepak bola (Budi & Agnes, 2021). Dari segi model bisnis, industri sepak bola berbeda dengan industri lain dimana intensitas produk dan layanan yang ditawarkan dipengaruhi oleh kepopuleran klub sepak bola. Kepopuleran klub sepak bola dipengaruhi oleh kepopuleran dan profesionalitas pemainnya dalam berlaga. Pemain bola yang bagus yang sering mengukir prestasinya dari gol yang diciptakan akan selalu menarik perhatian penggemar, seperti Cristiano Ronaldo, Lionel Messi dan Neymar mereka mampu menyumbang pendapatan klub sepak bola mereka dari basis penggemar yang dimiliki. Dari uraian tersebut memberikan gambaran bahwa pemain sepak bola bukan hanya dapat dipandang sebagai atlet saja, namun juga dapat dianggap sebagai aset perusahaan karena mampu memberikan manfaat bagi pendapatan perusahaan yang menaungi klub sepak bola juga sebagai salah satu unsur ukuran nilai perusahaan, karena biaya jual beli pemain memiliki nominal yang tinggi (Taufiq Hidayat Rokhmat, 2010; Rini et al., 2020).

Analisis terhadap kinerja finansial klub sepak bola sangat penting agar dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam manajemen keuangan, serta merancang strategi yang tepat guna menciptakan perusahaan yang sehat secara finansial. Rasio keuangan menjadi instrumen yang sangat berguna dalam mengukur stabilitas dan efisiensi keuangan klub, memberikan pandangan mendalam terhadap berbagai aspek kesehatan keuangan suatu organisasi (Nur & Rachman, 2023).

Kinerja finansial klub sepak bola dapat diukur melalui analisis pendapatan dan biaya operasional. Pendapatan klub dapat berasal dari penjualan tiket pertandingan, sponsor, penjualan merchandise, dan hak siar. Sementara itu, biaya operasional mencakup gaji pemain dan staf, biaya transportasi, biaya administratif, dan berbagai pengeluaran lainnya. Rasio antara pendapatan dan biaya operasional memberikan gambaran tentang sejauh mana klub dapat mengelola sumber daya finansialnya dengan efisien (Elvin & Supatmi, 2016).

Laba bersih adalah selisih positif antara pendapatan dan total biaya. Analisis laba bersih dan margin laba membantu mengevaluasi profitabilitas klub (Deriska, 2021). Margin laba menggambarkan persentase laba bersih dari pendapatan total. Klub dengan margin laba yang sehat cenderung lebih stabil dan memiliki kemampuan untuk berinvestasi dalam pengembangan pemain dan infrastruktur klub. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar dan cepat, memberikan gambaran tentang kemampuan klub untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Alfin & Hasmirati, 2019). Rasio ini mencerminkan sejauh mana klub dapat membayar utang dan biaya operasional sehari-hari dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Rasio hutang dan ekuitas menggambarkan struktur modal klub. Klub yang terlalu terbebani dengan hutang dapat mengalami tekanan finansial yang signifikan. Sebaliknya, klub dengan rasio hutang yang seimbang dan tingkat ekuitas yang tinggi cenderung lebih stabil dan memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap fluktuasi ekonomi (Baiq & Fandhy, 2021). Rasio ini mengukur sejauh mana klub mengalokasikan pendapatan untuk pembelian dan gaji pemain. Klub yang mampu mengelola dengan

baik rasio ini dapat mencapai keseimbangan antara investasi dalam pemain berkualitas dan keberlanjutan.

Pengukuran rasio rasio diatas merupakan pengukuran rasio berdasarkan pendekatan akuntansinya. Pengukuran rasio dengan pendekatan akuntansi hanya mampu untuk menggambarkan kinerja perusahaan jangka pendek, sedangkan untuk dapat mengukur kinerja finansial perusahaan jangka panjang diperlukan pengukuran rasio yang dapat menggambarkan kinerja finansial suatu perusahaan dengan berbasis pasar atau *market-based measure* (Ebrahim et al., 2014). Hasil dari rasio ini akan mengungkapkan bagaimana pasar menilai perusahaan sehingga dapat digunakan oleh investor sebagai pedoman untuk melakukan alokasi investasi. Melalui analisis komprehensif terhadap aspek-aspek tersebut, manajer dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesehatan finansial klub sepak bola. Dengan demikian, perusahaan dapat merancang strategi keuangan yang sesuai untuk mencapai dan mempertahankan stabilitas finansial yang optimal (Elvin & Supatmi, 2016).

Pada tahun 2021, bisnis dan ekonomi global dan nasional mengalami pemulihan bertahap. Respons positif pemerintah Indonesia dalam mengatasi pandemi dan mempercepat vaksinasi telah membantu mengendalikan situasi pandemi. Meskipun terdapat himbauan untuk tetap berhati-hati karena pandemi COVID-19 masih berlangsung, dalam dunia sepak bola telah terlihat tren pemulihan dengan kembalinya Liga 1 dan aktivitas penonton yang dibatasi. Walaupun ada pemulihan, pandemi masih mempengaruhi bisnis, terutama di industri sepak bola dengan hasil pendapatan terbatas karena absennya penonton di stadion. Kondisi ini menjadi tantangan utama dalam tahun 2021.

Bali United Football Club adalah sebuah klub sepak bola yang didirikan di Bali pada tahun 2014. Mereka berhasil melompat dari liga amatir ke Liga 1 Indonesia dalam waktu yang relatif singkat dan meraih prestasi dengan meraih gelar juara dalam beberapa musim. Stadion mereka, yaitu Stadion Kapten I Wayan Dipta, telah mengalami perkembangan yang membuatnya menjadi salah satu fasilitas olahraga terkemuka di Indonesia. Klub ini menjalin berbagai kemitraan yang mendukungnya, dan memiliki basis penggemar yang besar di Pulau Bali dan di seluruh Indonesia. Klub sepak bola Bali United FC berkomitmen untuk memajukan sepak bola di wilayahnya serta bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Pada tanggal 17 Juni 2019, Bali United FC resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui jalur *Initial Public Offering* (IPO) dengan kode "BOLA". Melalui aktivitas tersebut Bali United FC melepas 33,33 persen sahamnya untuk dimiliki publik dengan harga saham per lembarnya adalah Rp175. Dana yang terkumpul dari aktivitas IPO telah mencapai Rp 350 Milyar yang akan digunakan untuk belanja modal, pengembangan anak perusahaan dan modal kerja. Selanjutnya penerbitan laporan keuangan menjadi hal wajib sebagai klub sepak bola yang telah terdaftar di BEI untuk memberikan pedoman bagi investor yang akan melakukan investasi. Kinerja finansial yang baik harus tetap dijaga dan dikembangkan agar laporan keuangan yang diterbitkan mampu menarik perhatian investor.

Pada tahun 2021, PT Bali Bintang Sejahtera Tbk memilih "*We Stand for You, You Stand for Us*" sebagai tema sentral, yang juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap persatuan yang berkelanjutan. Persatuan di sini juga menjadi representasi utama dari keragaman masyarakat Indonesia, sebuah simbol yang mencerminkan filosofi fundamental dalam menjembatani segala bentuk keragaman yang ada. Perusahaan meyakini bahwa kerjasama dalam keragaman merupakan kunci untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, kolaborasi dan dukungan saling mendukung menjadi hal yang sangat penting dalam memberikan dampak positif pada masyarakat. Dengan adanya kerjasama berkelanjutan antara perusahaan, pemangku kepentingan, dan masyarakat, tujuan bersama dapat tercapai dalam harmoni yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Kinerja finansial perusahaan pada dasarnya digunakan untuk mengukur *financial health* (kesehatan keuangan) perusahaan. Kinerja finansial perusahaan menggambarkan situasi keuangan perusahaan dan

keefektifitasan penggunaan aset perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. kinerja finansial secara umum dapat dilihat dari dua ukuran, yaitu: 1) *accounting-based measure*, 2) *market-based* (Al-Tuwaijri, 2005). Penilaian kinerja dengan pendekatan *accounting-based measure* dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan Penilaian kinerja dengan pendekatan *market-based measure* dapat diukur dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan elemen elemen tertentu yang mencerminkan nilai perusahaan. Dari penilain MBM dapat diketahui bagaimana pasar menilai dan merspons perusahaan khususnya klub sepak bola Bali United FC yang telah IPO selama kurang lebih 4 tahun.

Sejumlah penelitian saat ini yang berkaitan dengan klub sepak bola lebih terfokus pada bagaimana perlakuan akuntansi pada pemain sepak bola yang dimiliki oleh klub (Calvin, 2023), (Rifqi, 2023). Dua penelitian tersebut membandingkan kinerja finansial klub sepak bola dengan rata – rata industri terkait dan penelitian mengenai kinerja keuangan klub sepak bola menggunakan pendekatan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* (Danu, 2022). Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain. Dalam penelitan ini membahas tentang bagaimana mengukur dan menilai kinerja finansial klub sepak bola Bali United FC dilihat dari pendekatan *accounting-based measure* dan *market-based measure* yang dimana pendekatan ini akan mampu menggambarkan kinerja finansial yang lebih instan dalam periode waktu tertentu, yang memungkinkan pemantauan yang lebih *real time* dan reaktif terhadap perubahan keuangan. Sehingga dengan adanya penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih holistik terhadap kinerja klub sepak bola Bali United FC serta dapat menjadi pemantik bagi klub sepak bola tanah air lainnya untuk listing di BEI dan menjadi contoh dalam penyusunan laporan keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen finansial utama yang terdapat dalam laporan keuangan klub sepak bola profesional dan menilai kinerja finansial klub sepak bola melalui pengukuran rasio. Pengukuran kinerja finansial dalam konteks ini tidak hanya fokus pada penilaian internal yang tercermin pada rasio likuiditas, aktifitas, profitabilitas, dan solvabilitas saja tetapi juga dari penilaian eksternal yang diukur menggunakan pendekatan *market-based measure* untuk mengukur apakah perusahaan tergolong *undervalued* atau *overvalued*. Tujuan penggunaan metrik kinerja adalah untuk mengaplikasikan strategi yang telah ditetapkan. Metrik ini berfungsi sebagai cerminan dari faktor-faktor kunci keberhasilan, yang memiliki relevansi saat ini dan di masa depan. Jika metrik ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, itu mencerminkan implementasi yang berhasil dari strategi bisnis, karena keberhasilan strategi tersebut sangat tergantung pada efektivitasnya. Oleh karena itu, pengukuran kinerja adalah alat yang membantu meningkatkan kemungkinan kesuksesan dalam pelaksanaan strategi bisnis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada klub sepak bola Bali United FC dari tahun 2019 – 2022. Laporan keuangan ini didapat dari situs resmi klub sepak bola Bali United FC yaitu <https://www.baliutd.com>.

Unit analisis pada penelitian ini adalah klub sepak bola Bali United FC yang berada dibawah kendali PT Bintang Bali sejahtera dimana penelitian ini akan fokus untuk menganalisis kinerja finansial selama tahun 2019 – 2022. Pemilihan klub sepak bola Bali United FC sebagai objek penelitian karena klub sepak bola ini merupakan klub sepak bola pertama di asia tenggara yang telah melaksanakan penawaran umum perdana saham atau IPO dengan kode “BOLA”. Dengan demikian penerbitan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dijadikan acuan sebagai dasar untuk memahami aktifitas bisnis dan kinerja keuangan “BOLA”.

Dalam penelitian ini, yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan laporan keuangan Bali United dari tahun 2019 hingga 2022. Selanjutnya, evaluasi laporan keuangan dilakukan dengan fokus pada komponen yang memiliki dampak signifikan terhadap kondisi keuangan klub sepak bola. Langkah berikutnya melibatkan perhitungan rasio keuangan baik rasio dengan pendekatan *accounting-based measure* dan *market-based measure*, dimana berbagai jenis perhitungan rasio keuangan digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Analisis kinerja keuangan dilakukan berdasarkan data rasio keuangan yang dihasilkan. Setelah menyelesaikan semua tahapan analisis, langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan berdasarkan temuan dari data yang telah dianalisis. Variabel penelitian ini adalah *return of asset*, *return on equity*, *current ratio*, *cash ratio*, *dept to total asset ratio*, *dept to equity ratio*, *fixed aset turnover*, *total aset turnover*, dan *Tobin's Q*. Definisi dan pengukuran variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi dan pengukuran variabel

Rasio yang digunakan dalam pendekatan <i>accounting based measure</i>		
Rasio profitabilitas		
Variabel	Definisi	Rumus
<i>Return of Asset (ROA)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Heri, 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Elvin & Supatmi, 2016; Riza & Endang, 2013; Heri, 2017; Eli & Gilad, 2005)
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran seberapa baik perusahaan dapat memberikan pengembalian kepada pemegang sahamnya (Heri, 2017)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Deriska, 2021; Riza & Endang, 2013; Heri, 2017)
Rasio Likuiditas		
<i>Current Ratio</i>	Rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar (Kasmir, 2019).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Alfin & Hasmirati, 2019; Kasmir, 2019; Noor & Syahrani, 2022; Riza & Endang, 2013)
<i>Cash Ratio</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan uang kas atau setara kas (Kasmir, 2019).	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Alfin & Hasmirati, 2019; Kasmir, 2019; Noor & Syahrani, 2022; Riza & Endang, 2013)
Rasio Solvabilitas		
<i>Dept to Total Asset Ratio</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai seluruh aset yang dimiliki (Kasmir, 2019)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2019; Noor & Syahrani, 2022; Riza & Endang, 2013).
<i>Dept to Equity Ratio</i>	Rasio ini digunakan untuk menelaah struktur modal yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan modal yang diperoleh dari pemegang saham (Kasmir, 2019).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$ (Kasmir, 2019; Noor & Syahrani, 2022; Riza & Endang, 2013)Click or tap here to enter text.
Rasio Aktivitas		
<i>Fixed Asset Turnover</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk memperoleh penghasilan (Kasmir, 2019).	$FATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset Tetap}}$ (Kasmir, 2019; Riza & Endang, 2013).

<i>Total Aset Turnover</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2019)	$TATO = \frac{Pendapatan}{Total Aset}$ (Aditya & Sonang, 2015; Kasmir, 2019; Riza & Endang, 2013)
Rasio yang digunakan dalam pendekatan <i>Market based measure</i>		
<i>Tobin's Q</i> (Rasio Q)	Rasio yang digunakan untuk membandingkan apakah nilai pasar sebuah perusahaan sama dengan biaya yang dibutuhkan untuk menggantikan perusahaan tersebut [26].	$TQ = \frac{(Closing Price \times \text{saham beredar}) + \text{Nilai pasar Hutang}}{Firm's Asset}$ (Andrea & Sukmawati, n.d.; Bambang & Elen, 2010; Kee & Stephen, 1994; Maria & Perminas, 2018)

Sumber: Dirangkum Peneliti (2023)

HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan rasio keuangan Bali United berdasarkan *accounting based measure* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bali United

Variabel	2019	2020	2021	2022
ROA	1,36%	0,61%	24,32%	2,32%
ROE	1,57%	0,71%	26,34%	2,52%
<i>Current Ratio</i>	6,57	6,16	11,28	11,50
<i>Cash Ratio</i>	3,24	2,62	3,74	1,38
<i>Debt to Assets</i>	13,51%	14,40%	7,98%	7,64%
<i>Debt to Equity</i>	15,62%	16,83%	8,68%	8,27%
<i>Fixed Assets Turnover</i>	2,37	0,57	1,07	1,63
<i>Total Assets Turnover</i>	0,40	0,14	0,25	0,46

Sumber: Hasil perhitungan oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 2 rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan Bali United FC dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang tercermin melalui rasio ROA dan ROE menunjukkan performa yang cukup baik. Setiap tahunnya Bali United FC mampu mengelola aset serta ekuitasnya untuk menghasilkan laba walaupun hasil yang tercermin dari rasio profitabilitas mengalami fluktuasi. Terlihat bahwa terjadi penurunan pada 2020 yang disebabkan oleh kondisi tidak stabil akibat masuknya pandemi Covid-19 lalu terjadi lonjakan besar pada tahun 2021 dimana kenaikan profitabilitasnya melebihi 100% dari tahun sebelumnya. Dan kembali turun dengan signifikan pada tahun 2022 karena adanya kenaikan nilai total aset dan ekuitas namun laba perusahaan pada tahun tersebut turun secara drastis dari Rp184M pada tahun 2021 menjadi Rp17M di tahun 2022.

Sementara itu untuk rasio likuiditas yang tercermin dalam *current ratio* dan *cash ratio* menunjukkan hasil yang berbeda. *Current ratio* menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang selalu meningkat setiap tahunnya dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa dari 2020 ke 2022 terjadi peningkatan yang signifikan. Sedangkan *cash ratio* menurun secara signifikan dari 3,24 pada 2019 menjadi 1,38 pada 2022, kondisi ini disebabkan karena adanya adanya reklasifikasi deposito berjangka dan pencairan deposito untuk tujuan investasi ke perusahaan lain. Kondisi ini mengindikasikan potensi risiko likuiditas yang perlu dipertimbangkan.

Untuk rasio solvabilitas yang digambarkan dari rasio *debt to assets* dan *debt to equity* menunjukkan perusahaan memanfaatkan *leverage* dengan bijak, dengan penurunan nilai rasio dari 2019 hingga 2022. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021, ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah.

Sementara itu, aktivitas operasional atau rasio aktivitas yang diwakili oleh rasio *fixed assets turnover* dan total *assets turnover* menunjukkan pergerakan yang cukup baik dimana penurunan pada tahun 2020 memang wajar terjadi karena menurunnya pendapatan akibat dari adanya kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi Covid -19 yang masuk ke Indonesia. Namun ditahun selanjutnya yaitu 2021 ke 2022 *fixed assets turnover* mengalami pemulihan yang menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. *Total assets turnover* mengalami peningkatan yang konsisten, menandakan efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan.

Data rasio keuangan Bali United FC berdasarkan *market-based measure* dan hasil perhitungan nilai Tobin's Q disajikan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Menghitung nilai pasar hutang

Periode	Kewajiban Lancar	Aktiva Lancar	Utang Jangka Panjang	Nilai Pasar Hutang
2019	68.778.524.408	452.051.015.707	4.538.757.778	(378.733.733.521)
2020	67.337.604.159	414.812.374.747	11.886.471.306	(335.588.299.282)
2021	51.740.992.380	583.486.768.871	9.183.895.510	(522.561.880.981)
2022	48.461.373.170	557.213.186.758	10.621.813.984	(498.129.999.604)

Sumber: Hasil perhitungan oleh peneliti

Tabel 4. Hasil perhitungan nilai Tobin's Q

Periode	Closing Price	Saham Beredar	Nilai Pasar Hutang	Aset Perusahaan	Nilai Q	Keterangan
2019	330	6.000.000.000	(378.733.733.521)	542.805.483.072	2,9500	Overvalue
2020	164	6.000.000.000	(335.588.299.282)	550.063.897.667	1,1788	Overvalue
2021	610	6.000.000.000	(522.561.880.981)	763.011.610.843	4,1119	Overvalue
2022	224	6.000.000.000	(498.129.999.604)	773.407.973.533	1,0937	Overvalue

Sumber: Hasil perhitungan oleh peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Tobin's Q pada Tabel 4, Bali United FC telah mampu menerapkan strategi bisnisnya selama periode 2019 hingga 2022. Nilai perusahaan juga dinilai tinggi dari pandangan investor karena saham pada periode tersebut memiliki nilai $Q > 1$ atau *overvalued*. Diketahui Para pelaku pasar dan penggemar Bali United FC memiliki antusiasme besar terhadap kehadiran Emiten baru ini, sehingga nilai saham mereka tercatat tinggi pada tahun 2019 dan 2021 dan berdampak positif pada hasil perhitungan nilai Q perusahaan.

PEMBAHASAN

Analisis Komponen Finansial Utama dalam Laporan Keuangan Bali United FC

Komponen finansial yang berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis klub sepak bola Bali United FC adalah pendapatan dan aset yang dimiliki khususnya pada aset tak berwujud. Dalam laporan laba rugi Bali United FC, komponen pendapatan merupakan elemen dengan nilai nominal paling besar dibandingkan dengan komponen lainnya. Pendapatan yang diperoleh oleh Bali United FC terbagi menjadi tiga sumber antara lain pendapatan komersial, pendapatan kontribusi serta pendapatan pertandingan. Pendapatan komersial melibatkan pendapatan yang diperoleh dari merek dagang Bali United FC melalui sponsor dan perjanjian komersial lainnya, seperti sponsor, ritel, barang dagangan, lisensi, pakaian dan produk, serta media baru dan seluler. Pendapatan komersial Bali United FC mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahun. Pendapatan kontribusi mencakup pendapatan dari semua kontrak siaran, baik di dalam negeri maupun internasional, termasuk kontrak dengan liga sepakbola Indonesia dan kompetisi di Asia. Ini mencakup hak siaran pertandingan Bali United FC, baik yang disiarkan secara gratis maupun berbayar. Pendapatan pertandingan mencakup pendapatan dari pertandingan yang diikuti oleh Bali United FC, baik pertandingan dalam negeri maupun pertandingan

di Asia yang diselenggarakan di stadion Bali United. Pendapatan ini termasuk hasil penjualan tiket saat pertandingan di stadion Bali United dan semua kegiatan lain yang berlangsung di stadion tersebut.

Untuk memperhatikan kontinuitas sepak bola, selain pendapatan Bali United FC juga perlu memperhatikan asetnya yang berupa pemain sepak bola. Pemain sepakbola memiliki nilai ekonomis dan berkontribusi pada keuntungan klub sepakbola yang mereka bela. Oleh karena itu pada laporan posisi keuangan kontribusi pemain sepak bola ini dikategorikan dan dicatat sebagai aset tak berwujud dengan nama akun pendaftaran pemain. Dalam pencatatan keuangan mereka, pemain sepakbola dicatat berdasarkan biaya akuisisinya, biaya akuisisi ini meliputi biaya transfer, biaya agen, dan biaya langsung terkait lainnya. Karena sifatnya sebagai aset, akun pendaftaran pemain diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode kontrak.

Analisis Kinerja Finansial Bali United Berdasarkan *Accounting Based Measure*

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kenaikan yang upnormal pada perhitungan rasio profitabilitas yang diwakili dengan nilai ROA dan ROE, dimana kenaikannya terhitung lebih dari 100% di tahun 2020 ke tahun 2021. Kenaikan ROA dan ROE dipicu karena adanya efisiensi dalam penggunaan aset khususnya pada maksimalnya kontribusi pemain Bali United FC dalam meningkatkan laba serta efisiensi penggunaan pengelolaan ekuitas untuk kegiatan operasional sehari-hari. Pernyataan mengenai maksimalnya kontribusi pemain Bali United FC dapat meningkatkan laba mendukung penelitian (Rini et al., 2020; Taufiq Hidayat Rokhmat, 2010) yang mengatakan bahwa, pemain sepak bola bukan hanya dapat dipandang sebagai atlet saja, namun juga dapat dianggap sebagai aset perusahaan karena mampu memberikan manfaat bagi pendapatan klub. Peningkatan pendapatan yang signifikan ini membuat profitabilitas Bali United FC menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Dengan dibukanya kembali Liga 1 2021 aktivitas operasional Bali United FC kembali berjalan, didapati hasil yang memuaskan dimana pendapatan manajemen klub meningkat tajam ditopang oleh pendapatan komersial dan pendapatan kontribusi serta hasil dari bisnis *sport agency* yang dijalankan yakni *live video streaming* dan rekaman video.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 nilai rasio ROA dan ROE kembali mengalami penurunan, walaupun sebenarnya pada tahun ini Bali United FC telah mencapai pendapatan paling tinggi diantara tahun-tahun sebelumnya yang termuat dalam laporan laba rugi dan pada laporan posisi keuangan juga menunjukkan adanya kenaikan nilai aset dan ekuitas. Meski kinerja pendapatan operasional pada tahun 2022 meningkat namun hasil pada laporan laba rugi menunjukkan adanya penurunan laba dari tahun sebelumnya yang disebabkan karena beban usaha yang ikut naik dan tidak diimbangi dengan naiknya pendapatan lain-lain. Salah satu pemicu kenaikan beban usaha adalah nilai remunerasi pemain dan staff yang naik 106,96% dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 nilai remunerasi pemain dan staff adalah Rp55.768.324.654 naik dua kali lipat lebih pada tahun 2022 menjadi Rp115.419.620.070. Berdasarkan hasil penelitian penambahan pemain bintang adalah alasan dibalik kenaikan ini. Diketahui untuk memperkuat kompetisi pada Liga 1 2021/2022 klub Bali United mendatangkan pemain baru, dua diantaranya adalah pemain asing dan yang lainnya adalah pemain - pemain bintang yang direkrut dari klub sepak bola dalam negeri.

Rasio likuiditas Bali United FC yang diwakili oleh *current ratio* dan *cash ratio* memiliki keadaan yang berbeda. *Current ratio* yang cenderung naik setiap tahunnya mengindikasikan bahwa manajemen mampu mengelola dengan baik aktiva lancar yang dimiliki untuk menjamin terpenuhinya kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan. Perubahan *current ratio* pada tahun 2020 ke 2021 dipicu karena naiknya jumlah aset lancar pada satu sisi dan disisi lain hutang lancar mengalami penurunan. Kondisi ini pada akhirnya membuat hasil perhitungan *current ratio* Bali United FC mengalami kenaikan signifikan. Salah satu indikator yang menyebabkan adanya kenaikan jumlah aset lancar adalah nilai investasi jangka pendek yang bertambah nilainya dari tahun sebelumnya. Pihak

manajemen mampu mengelola investasi jangka pendeknya sehingga mendapatkan imbal hasil yang baik dan dimana dana realisasi dari imbal hasil ini oleh manajemen diinvestasikan kembali dan menambah jumlah investasi jangka pendek di tahun sebelumnya. Sementara *cash ratio* menunjukkan data yang fluktuatif setiap tahun. *Cash ratio* menurun secara signifikan dari 3,24 pada 2019 menjadi 1,38 pada 2022, mengindikasikan potensi risiko likuiditas yang perlu dipertimbangkan. Fluktuasi jumlah uang kas dan setara kas perseroan dipicu oleh beberapa keadaan pada tahun 2019 ke tahun 2020 nilai kas dan setara kas menurun 21% yang disebabkan karena pembayaran utang dan biaya operasional perusahaan lalu memasuki tahun 2021 nilai kas dan setara kas naik 9,90% dari adanya beberapa faktor kenaikan salah satunya, peningkatan deposito berjangka dari pihak berelasi yang pada periode 2020 hanya sejumlah Rp25.000.000.000 menjadi Rp137.815.000.000 memasuki tahun 2022. Kemudian nilai kas dan setara kas kembali turun sebesar 66% akibat adanya reklasifikasi deposito berjangka dan pencairan deposito untuk tujuan investasi ke perusahaan lain.

Pada perhitungan rasio solvabilitas yang ditunjukkan dari persentase *debt to assets* dan *debt to equity* menunjukkan keberhasilan dalam memanfaatkan leverage dengan bijak, dengan penurunan rasio dari tahun 2020 ke 2021 ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Masing masing rasio solvabilitas mengalami penurunan drastis sekitar 100% ini menandakan bahwa resiko kerugian yang ditanggung Bali United FC semakin menurun atau aset dan ekuitas yang didanai dari hutang semakin tahun semakin menurun. Hal ini dapat dijadikan sebagai sinyal positif bagi investor dan sponsor sebagai pertimbangan investasinya.

Aktivitas operasional *fixed assets turnover* menunjukkan peningkatan dari tahun 2019 hingga 2022, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. Total assets turnover mengalami peningkatan yang konsisten, menandakan efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan. Kondisi ini dipicu karena performa baik yang ditunjukkan oleh Bali United FC dalam kompetisi yang diikutinya. Tercatat bahwa pada tahun 2021 setelah Liga 1 2021 dibuka, Bali United FC mampu menyandang gelar juara sehingga secara tidak langsung kemenangan ini mempengaruhi keuangan klub.

Analisis Kinerja Keuangan Bali United FC Berdasarkan *Market-Based Measure*

Dari hasil penelitian didapati bahwa rasio Tobin's Q Bali United FC selama empat tahun terkategori *overvalue*, valuasi yang tinggi mencerminkan persepsi positif pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Jika dilihat dari standar acuan nilai pasar yang ditetapkan mengenai Tobin's Q ini, dimana seharusnya nilai pasar suatu perusahaan minimal adalah sama dengan nilai total aktivasnya, atau sama dengan satu, maka Bali United FC telah dikatakan berhasil dalam mengelola aset meskipun masih ada beberapa sentimen yang perlu dianalisis lebih lanjut yang dapat mempengaruhi Rasio Q yang membuat terjadinya fluktuasi di beberapa tahun. Diketahui pada tahun 2019 setelah dinyatakan resmi melantai di Bursa Efek Indonesia nilai saham BOLA mampu mencapai ARA, kondisi ini dipicu karena adanya rasa antusiasme yang besar dari pelaku pasar terhadap kehadiran Emiten baru ini. Namun harga saham BOLA pada tahun 2020 menyentuh level terendah yang dikarenakan adanya sentimen pasar akibat dihentikannya pertandingan Liga sebagai dampak dari Covid -19. Tidak berhenti disana, berbekal penilaian pasar yang tetap tinggi dan loyalitas penggemar terhadap Bali united FC hal ini mampu memberikan peluang bagi klub untuk memulihkan kembali harga saham pada tahun 2021 sehingga kecil kemungkinan perusahaan akan kekurangan modal dalam menjalankan kelangsungan bisnisnya. Nilai saham pada tahun 2021 juga merupakan pencapaian paling tinggi, tetapi harga saham pada tahun 2022 kembali turun sehingga mempengaruhi nilai Q perusahaan dimana kenaikan nilai buku aset perusahaan tidak diimbangi dengan kenaikan nilai pasar perusahaan. Kerja keras pemain dan pelatih Bali United FC dalam mengukir prestasi juga mampu memberikan dukungan dalam menciptakan nilai rasio Q yang baik, diketahui bahwa dalam empat tahun dari 2019 sampai 2022 Bali United FC telah menjuarai dua

pertandingan Liga yaitu dalam kejuaraan Liga 1 di musim 2019 dan Liga 1 2021/2022. Kedua prestasi tersebut memberikan sentimen positif pada Rasio Q dimana pada tahun 2019 bernilai 2,9 dan pada kejuaraan kedua tahun 2021 Rasio Q meningkat tajam di angka 4,1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, komponen finansial yang berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis klub sepak bola Bali United FC adalah Pendapatan dan Aset tidak berwujud berupa pendaftaran pemain sepak bola. Sementara analisis rasio keuangan Bali United FC untuk periode 2019 hingga 2022 berdasarkan Accounting Based Measure, dapat dikatakan bahwa klub sepak bola ini mengalami beberapa fluktuasi dalam kinerja keuangan mereka selama periode 2019 hingga 2022. Beberapa rasio menunjukkan kesehatan keuangan yang baik, sementara yang lain mengindikasikan adanya tantangan. Rasio profitabilitas mengalami fluktuasi menunjukkan adanya perubahan dalam efisiensi penggunaan aset dan tingkat pengembalian ekuitas. Dalam hal likuiditas memberikan sinyal potensial adanya risiko likuiditas yang perlu diwaspadai. Ini dapat disebabkan oleh perubahan dalam kebijakan manajemen kas atau investasi yang lebih agresif. Dari segi solvabilitasnya mencerminkan kemampuan klub sepak bola untuk mengelola kewajibannya dengan baik dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Aktivitas operasional Bali United FC menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset tetap, juga mencerminkan efisiensi dalam penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan kinerja finansial Bali United FC berdasarkan analisis menggunakan pendekatan *market based measure* menunjukkan kinerja finansial yang sebagian besar positif. Hal ini dikarenakan nilai Tobin's Q Bali United FC memiliki nilai $Q > 1$.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, dimana laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan analisis tersaji dalam bentuk laporan konsolidasi dan untuk sementara belum bisa memperoleh laporan dari unit bisnisnya. Selain itu, minimnya literatur mengenai perlakuan akuntansi untuk klub sepak bola memberikan dampak pada hasil penelitian yang kurang mendalam pada bidang ini. Dan untuk sementara klub sepak bola Liga 1 Indonesia yang telah melakukan IPO hanya ada Bali United FC sehingga sulit untuk membandingkan dengan rerata kinerja finansial industri terkait. Serta dalam penelitian ini lebih menekankan pada analisis kinerja finansial menggunakan pendekatan accounting diharapkan penelitian selanjutnya lebih menekankan pada pendekatan market.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan segera dibuatnya pedoman atau standart akuntansi untuk klub sepak bola dan pada penelitian selanjutnya telah terdapat klub sepak bola Liga 1 Indonesia yang menyusul Bali United FC melakukan IPO sehingga laporan keuangan yang diterbitkan dapat digunakan sebagai media perbandingan dalam menganalisis kinerja finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. (2005). The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.405643>
- Alexander, S., & Nick, B. (2013). Investigating the current state and impact of the intellectual capital academic discipline. *Journal of Intellectual Capital*, 14(4), 476–500. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2012-0099>
- Alfin, A., & Hasmirati. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Telekom Indonesia Tbk. *SiMAK*, 17(1), 18–31.
- Andrea, R., & Sukmawati, S. (n.d.). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan - Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000 - 2013. Yogyakarta : UAJY.
- Baiq, R. T. Y., & Fandhy, R. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (1), 2656–2856. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1734>
- Bambang, S., & Elen, P. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.

- Bernd, F. (2007). Pasar Tenaga Kerja Pemain Sepak Bola: Bukti Empiris dari Liga-Liga Besar Eropa. *Jurnal Ekonomi Politik Skotlandia*, 54(3), 422–446.
- Budi, C., & Agnes. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di indonesia. *Akuntabel*, 18(3), 399–407.
- Calvin, A. P. (2023). Perlakuan Akuntansi untuk Pemain Sepakbola.
- Danu, P. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bali United FC Dengan Metode EVA Dan MVA. *Jurnal Ilmiah Bongaya (JIB)* Desember, 6(2). <https://doi.org/10.37888/bjra.v6i1.416>
- Deriska, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 3(4), 2021.
- Ebrahim, M. A. M., Abdullah, K. A.-S., & Faudziah, H. B. F. (2014). The Measurements of Firm Performance's Dimensions. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i1.4761>
- Eleni, V. (2023). No Title. Word Atlas.
- Eli, A., & Gilad, L. (2005). Accounting, valuation and duration of football player contracts. *Journal of Business Finance & Accounting*, 32(3), 549–586. <https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2005.00604.x>
- Elvin, C. P., & Supatmi. (2016). Analisis Kinerja Keuangan pada Klub Sepakbola (Studi Kasus pada Arsenal, Tottenham Hotspur dan Everton). *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 17(2), 41–70. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i2.268>
- Heri, S. W. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 4(2), 106–112.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kee, H. C., & Stephen, W. P. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 23(3 Autumn). <https://doi.org/10.2307/3665623>
- Maria, E. P. N., & Perminas, P. (2018). Keterlibatan Keluarga Dalam Manajemen, Kepemilikan Keluarga, Dan Kinerja Perusahaan: Bukti Empiris Dari Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 166–177.
- Noor, A., & Syahrani. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Likuiditas pada Kantor Kementerian Agama Kota Tarakan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.608>
- Nur, A., & Rachman, S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 2(1).
- Rifqi, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Pemain Sepak Bola Pada Bali United FC.
- Rini, R., Unti, L., & Yenedy, W. P. (2020). Praktik Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.12>
- Riza, H., & Endang, K. (2013). Analisis Atas Kinerja Finansial Klub Sepakbola Profesioanal : Studi Kasus Pada Manchester United PLC. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–8.
- Rokhmat, Taufiq Hidayat. (2010). Analisis Atas Laporan Keuangan Klub Sepakbola: Studi Pada Klub Sepakbola Arsenal, Juventus dan Barcelona.
- Rokhmat, Tufiq Hidayat. (2010). Analisis Atas Laporan Keuangan Klub Sepak bola : Studi Pada Klub Arsenal, Juventus Dan Barcelona. Universitas Indonesia.
- Zhining, W., Nianxin, W., & Huigang, L. (2014). Knowledge Sharing, Intellectual Capital and Firm Performance. *Management Decision*, 52(2), 230–258. <https://doi.org/10.1108/MD-02-2013-0064>